

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif-deskriptif. Menurut Whitney metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode deskriptif lebih berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan pengolahan data-data kuantitatif (angka-angka). Sedangkan tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003). Sehingga penelitian kuantitatif-deskriptif ini dapat diartikan sebagai jenis penelitian dengan mengolah data yang berupa angka kemudian diinterpretasikan melalui deskripsi atau gambaran yang akurat dan sistematis mengenai fenomena yang diteliti.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang meliputi :

1. Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2008-2012,

2. Mengalami *underpricing*.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia dan ICMD mulai tahun 2008-2012. Sumber data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta dari Pojok BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah informasi akuntansi dan non akuntansi. Dimana informasi akuntansi meliputi Ukuran perusahaan, *Earnings Per Share (EPS)*, *Financial Leverage*, dan *Rate of Return On Total Asset (ROA)*. Sedangkan untuk informasi non akuntansi terdiri dari Kepemilikan Saham Lama, Reputasi Auditor, Reputasi *Underwriter*, dan Jenis Industri. Adapun penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka akan mengindikasikan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Ukuran

perusahaan diukur dengan logaritma total aset perusahaan (Jumia'tin dalam Arif, 2010)

$$SIZE = \log \text{ total assets}$$

b. *Earnings Per Share (EPS)*

Earnings per Share atau laba per saham adalah rasio yang mengukur pendapatan bersih perusahaan pada suatu periode dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini digunakan untuk menganalisis risiko dan membandingkan pendapatan per lembar saham perusahaan dengan perusahaan lain (Sulistio, 2005). Adapun rumus untuk mengukur *Earnings Per Share (EPS)* adalah:

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham biasa yang beredar}}$$

c. *Financial Leverage*

Financial Leverage adalah tingkat resiko perusahaan yang diukur dengan perbandingan antara total kewajiban perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Arif, 2010). Adapun *Financial Leverage* dapat diukur dengan rumus :

$$LEV = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

d. *Rate of Return On Total Asset (ROA)*

Return on assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA dapat diukur dengan rumus (Sudana, 2009):

$$ROA = \frac{NIAT}{TA} \times 100\%$$

dimana :

ROA : *Return On Asset*
 NIAT : *Net Income After Tax*
 TA : *Total Assets*

e. *Kepemilikan Saham Lama*

Penurunan persentase kepemilikan oleh pemegang saham lama adalah suatu konsekuensi yang harus dipertimbangkan ketika perusahaan memutuskan untuk melakukan IPO. Kepemilikan saham lama diukur dengan prosentase kepemilikan saham yang dipertahankan oleh pemegang saham lama pada saat IPO (Sulistio, 2005).

PSSL = prosentase saham yang dipertahankan oleh pemegang saham lama pada saat IPO.

f. *Reputasi Auditor*

Reputasi auditor merupakan variabel *dummy*. Pengukuran reputasi auditor dengan menggunakan auditor yang masuk kedalam kategori *big four*. Perusahaan yang menggunakan KAP berafiliasi *Big Four* bernilai 1 dan untuk auditor yang berkategori *Non Big Four* bernilai 0 (Ardiansyah,

2004). Media akuntan online menyebutkan bahwa peringkat KAP di Indonesia berdasarkan pendapatan tahun 2011 adalah Tanudiredja, Wibisana & Rekan yang berafiliasi dengan PWC, Purwanto, Suherman & Surja yang berafiliasi dengan Ernst & Young, Osman Bing Satrio & Rekan berafiliasi dengan Delloite, dan Siddharta & Widjaja berafiliasi dengan KPMG (Widiyanti, 2013).

AUD = peringkat KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*

g. Reputasi *Underwriter*

Reputasi *underwriter* adalah variabel *dummy*. Pengukuran reputasi *underwriter* dengan menggunakan *underwriter* yang masuk dalam Top 20 Broker teraktif di BEI (Widiyanti, 2013). Perusahaan yang menggunakan *underwriter* yang termasuk Top 20 Broker teraktif di BEI bernilai 1 sedangkan selain Top 20 Broker teraktif di BEI maka bernilai 0. Perusahaan yang termasuk Top 20 Broker teraktif adalah berdasarkan data dari *Fact book* masing-masing tahun saat dilakukannya penawaran perdana (IPO).

UND = *underwriter* yang termasuk Top 20 broker teraktif di BEI

h. Jenis Industri

Jenis industri merupakan variabel *dummy*. Dalam penelitian ini sampel dikelompokkan ke dalam perusahaan manufaktur dan non

manufaktur. Kelompok perusahaan manufaktur bernilai 1 dan kelompok perusahaan non manufaktur bernilai 0 (Ardiansyah, 2004).

IND = kelompok perusahaan manufaktur

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (tak bebas) dalam penelitian ini adalah *initial return* (IR= *return* awal). *Initial return* merupakan keuntungan bersih yang diperoleh pemegang saham saat IPO dengan menjualnya di pasar sekunder. Adapun rumus *initial return* yaitu (Sudana, 2009):

$$IR = \frac{Pt_1 - Pt_0}{Pt_0} \times 100\%$$

dimana :

IR : *return* awal

Pt₀ : harga penawaran perdana (*offering price*)

Pt₁ : harga penutupan (*closing price*) pada hari pertama perusahaan melakukan IPO.

E. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif didefinisikan sebagai suatu metode dalam mengorganisis dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain: frekuensi, tendensi sentral (*mean*, median dan modus), dispersi (standar deviasi dan varian) dan koefisien korelasi antara variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran *construct* yang digunakan dalam penelitian (Ghozali dalam Fahrizqi 2010).

F. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2006) pengujian asumsi klasik digunakan untuk menentukan alat statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Model regresi dalam penelitian ini signifikan apabila model tersebut memenuhi asumsi klasik penelitian.

1. Normalitas

Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dilakukan dengan *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Kolmogorov Smirnov* > 0.05 .

2. Multikolinearitas

Model regresi selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mengujinya dapat dilihat nilai *tolerance* atau VIF. Dikatakan tidak mengandung multikolinearitas, apabila nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0.10 . Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% . Dan nilai VIF lebih besar dari 10, apabila VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif (Fahrizqi, 2010).

3. Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah refresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi maka dilakukan Uji *Durbin*

Watson. Penarikan kesimpulan apakah terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah jika $du \leq D_{Whitung} \leq 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi.

4. Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual 1 pengamat ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual 1 pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya *pola* tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dengan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Fahrizqi, 2010).

G. Uji Hipotesa dan Analisa Data

Uji hipotesa menggunakan uji regresi linier berganda. Uji linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana variabel dependen dalam penelitian ini adalah *initial return*, sedangkan untuk variabel

dependen berupa ukuran perusahaan, EPS, *financial leverage*, *ROA*, kepemilikan saham lama, reputasi auditor, reputasi *underwriter*, dan jenis industri . Uji regresi linier berganda dilakukan untuk menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi < nilai probabilitas (0,05). Adapun model regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu

$$IR = \alpha + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ EPS} + \beta_3 \text{ LEV} + \beta_4 \text{ ROA} + \beta_5 \text{ PPSL} + \beta_6 \text{ AUD} + \beta_7 \text{ UND} + \beta_8 \text{ IND} + \varepsilon$$

Keterangan :

α	: konstanta
β_{1-8}	: koefisien beta
SIZE	: Ukuran perusahaan
EPS	: <i>Earnings per share</i>
LEV	: <i>Financial leverage</i>
ROA	: <i>Return On Asset</i>
PPSL	: Prosentase pemilikan saham lama
AUD	: Reputasi Auditor
UND	: Reputasi <i>Underwriter</i>
IND	: Jenis industri
ε	: error

a. Uji Statistik F

Uji statistik F adalah pengujian untuk menguji secara bersama variabel independen terhadap variabel dependen. Jika signifikan $F < \alpha$ (0,05) maka terdapat pengaruh secara bersama pada variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, jika $F > \alpha$ (0,05) maka tidak terdapat pengaruh secara bersama pada variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Statistik t

Uji statistik t adalah pengujian secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $t \text{ hitung} < \alpha (0,05)$ maka terdapat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Namun jika $t \text{ hitung} > \alpha (0,05)$ maka tidak terdapat pengaruh secara parsial pada variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.